

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Lelang Mebel Sekolah Rp 87 Miliar Diulang

Satu perusahaan lolos sendirian,
tapi digugurkan.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA — Badan Pelayanan Pengadaan Barang Jasa (BPPBJ) DKI meminta lelang pengadaan mebel sekolah yang terdiri atas kursi dan meja senilai Rp 87,3 miliar diulang. Lelang yang sudah berjalan itu digagalkan dengan alasan tidak ada peserta yang memenuhi syarat.

"Kami mengusulkan ke Dinas Pendidikan untuk diulang," kata Kepala Unit Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa Balai Kota dan Jakarta Pusat BPPBJ DKI, Firman.

Menurut sumber *Tempo* yang mengetahui lelang itu, sebenarnya ada enam perusahaan yang terjangkau dari 306 perusahaan pendaftar lelang. Keenamnya memasukan penawaran di bawah pagu anggaran

pengadaan, yaitu PT Annex Unique Indonesia, PT Karya Mentari Seraya, PT Elite Permai Metal Works, PT Tjandrindo Mas, PT Panca Harapan, dan PT Araputra Fortuna Perkasa.

Dari keenam perusahaan itu, hanya Araputra yang kemudian lolos administrasi dan teknis. Tapi BPPBJ menggugurkan perusahaan yang beralamat di Mauk, Tangerang, itu dengan alasan yang dianggapnya janggal.

BPPBJ menganggap izin usaha industri Araputra tergolong industri kecil nilai investasi di bawah Rp 1

miliar. Padahal kualifikasi untuk mengikuti lelang mebel itu ialah perusahaan non-kecil. Selain itu, Araputra dischut tidak menyampaikan berita acara serah-terima (BAST) pekerjaan/surat keterangan telah menyelesaikan pekerjaan.

Firman membenarkan dua alasan itu. Dia menuturkan izin usaha Araputra masuk kualifikasi industri kecil sesuai dengan Peraturan Kementerian Perindustrian Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi

Bulan :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

2 0 1 8



SUBBRAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Lelang Mebel Sekolah Rp 87 Miliar Diulang

untuk Klasifikasi Usaha Industri. "Nilai investasi segitu (di bawah Rp 1 miliar) tergolong usaha kecil," tutur dia.

Selain itu, Firman melanjutkan, Araputra gugur dalam lelang karena tidak menyampaikan BAST pekerjaan. Dia mengabaikan profil Araputra yang kerap mengeksport produknya dan serah terima barang dengan konsumen di atas kapal atau *free on board* (FOB). BAST antara produsen dan konsumen seperti ini dalam bentuk *forwarder's cargo receipt* (FCR). "Pokja tidak punya kepentingan untuk memenangkan perusahaan tertentu," kata Firman meyakinkan.

Atas penilaian itu dan keharusan lelang diulang, gusarlah Wakil Gubernur DKI Jakarta Sandiaga Uno. Dia menganggap Dinas Pendidikan tidak cakap mengadakan mebel sekolah melalui lelang umum. "Kacau banget, beli mebel aja enggak bisa," ujar dia, kemarin.

Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta, Sopan Adrianto, hanya membenarkan ihwal lelang ulang itu. Dia tidak menanggapi penilaian atas peserta dan proses lelang

yang sudah berjalan. "Kami uang, Kami ingin, tahun ajaran berikutnya, anak-anak sekolah bisa menikmati mebel yang sodak ada anggarannya. Itu saja," tutur dia di Balai Kota, Rabu lalu.

Secara terpisah, Direktur PT Araputra Fortuna Perkasa, Thamrin Anwar, menyatakan tidak mengetahui alasan perusahaan gagal dalam lelang pengadaan mebel sekolah di DKI. Kantor perusahaan itu berukuran cukup luas dengan tumpukan bahan baku dan produk mebel kayu yang cukup jelas.

Sepintas, Araputra memang tak layak digolongkan sebagai perusahaan kecil. "Omzet perusahaannya mencapai Rp 96 miliar dengan kekayaan bersih mencapai Rp 700 juta," kata Thamrin, kemarin.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Araputra tergolong usaha menengah. Golongan ini menetapkan kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta-10 miliar atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5-50 miliar.

● IRSYAN HASYIM

Enam Penawar yang Gugur

LELANG pengadaan mebel sekolah dengan pagu anggaran Rp 87,3 miliar batal lantaran tidak ada peserta yang dianggap memenuhi syarat. Sebelumnya, dari sekitar 306 perusahaan yang mendaftar, terdapat enam perusahaan yang memasukkan penawaran di bawah pagu anggaran. Mereka rencananya bersaing mengadakan meja dan kursi untuk 180-an sekolah yang tersebar di seluruh wilayah DKI Jakarta. Tapi lima perusahaan rontok karena syarat administrasi dan teknis. Satu peserta lelang yang tersisa menyusul digugurkan. Berikut ini enam perusahaan itu:

Nomor	Peserta	Harga Penawaran	Harga Tekoreksi
1	PT Annet Unique Indonesia	Rp 73,8 miliar	Rp 75,3 miliar
2	PT Karya Mestari Seraya	Rp 73,4 miliar	Rp 75,1 miliar
3	PT Elne Permai Metal Works	Rp 73,6 miliar	Rp 75,5 miliar
4	PT Hakendo Mas	Rp 78,6 miliar	Rp 78,6 miliar
5	PT Harca Harabor	Rp 81,07 miliar	Rp 81,07 miliar
6	PT Araputra Fortuna Perkasa	Rp 83,4 miliar	Rp 83,4 miliar

BANGSAR PUBLISHING / SUMEDH: BERITA ADARA HASI / ENKILASI PENAWARAN